

KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROGRAM MENJAHIT DI LEMBAGA
PENDIDIKAN KETERAMPILAN RATU MODE KECAMATAN MARPOYAN
DAMAI KOTA PEKANBARU

(Studi Terhadap Lulusan yang Telah Punya Usaha Menjahit Mandiri)

Hasriana*, Titi Maemunaty, Widiastuti**

* An student of Riau University Study Program Nonformal Education

** The lecturer of Riau University Study Program Nonformal Education
ana.hasri@yahoo.co.id/081266894403

ABSTRACT

The aim of research is to find out the success of tailoring program implementation in Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Writer used qualitative descriptive approach. The research was done in Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Focus of the research is how the success of tailoring program in Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru is. Data collecting technique is observation, interview and documentation. Validity test was done by data triangulation technique and audit with advisor. Data was gotten from research subject, which is contain of 3 main informant, one is acting as observer, and one is for control.

The success of tailoring program in Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode was measured by 4 indicators: ability to create a strategy, ability to communicate internally and externally, ability to manage, and ability to determine price tag. In creating strategy, each of participant learn to buy tailoring stuffs and promote. In communicating, participants always communicate in a good way. In managing, participants learn to manage in autodidact manner. In pricing, participants do based on market pricing and material price. Based on 4 indicators, the most success participant is informant 1, Ibu Erni. The success level is measured from the number of order she got in one year.

Kata kunci

Keyword/ The Success: Implementation: Tailoring: Program: Respondent.

A. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembangunan bangsa terus mengalami dinamika, karena dalam proses pembangunan perubahan pasti terjadi. Perubahan pembangunan suatu bangsa diharapkan dapat membawa kehidupan yang semakin baik, meskipun tidak dapat dihindari bahwa perubahan tersebut juga dapat menimbulkan munculnya permasalahan baru akibat adanya berbagai ketimpangan terhadap sumber daya manusia. Banyak permasalahan yang akan terjadi apabila sumber daya manusia yang ada pada diri masyarakat tidak bisa dikembangkan, dan akan sangat bagus dan bermanfaat apabila sumber daya yang ada pada diri masyarakat itu bisa dikembangkan secara efektif dan efisien.

Sumber daya manusia itu adalah bakat dan minat yang ada pada manusia itu sendiri, salah satunya dikembangkan melalui bakat menjahit pakaian bagi kaum perempuan.

Sebagaimana Nursetyawati (2009: 3) menyatakan bahwa Pakaian sebagai hasil karya dari menjahit mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia, Oleh sebab itu didalam perekonomian pakaian termasuk kedalam kategori kebutuhan primer atau kebutuhan pokok. Disadari atau tidak, pertumbuhan masyarakat yang mengacu kepada pertumbuhan modern, membuat pakaian yang tadi hanya mempunyai fungsi sebagai pelindung, kini berkembang menjadi suatu kebutuhan yang dapat meningkatkan taraf hidup seseorang dimasyarakat. Dimana pakaian dapat mencerminkan sifat, taraf hidup dan tingkat sosial dari pemakainya”.

Sementara Muliawan (2006: 1) mengatakan asal mulanya manusia mengenakan pakaian berupa sehelai kain berbentuk segi empat. Pada tengahnya diberi lubang untuk kepala, sehingga sehelai kain itu dapat jatuh kebadan.

Oleh sebab itu Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan pada Tahun 2012 telah memprogramkan, melanjutkan, dan memperkuat pelayanan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) bagi warga masyarakat putus sekolah, menganggur dan kurang mampu (miskin). Dalam mengembangkan sumber daya manusia yang ada pada masyarakat, maka pemerintah menganjurkan agar setiap Lembaga Pendidikan Kursus mengadakan Pelaksanaan Pelatihan setiap tahunnya, salah satunya yang telah terlaksana di LPK Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru, dengan keterampilan tentang Menjahit Pakaian.

Dalam Sihombing (2001: 36) Anwas Iskandar menyatakan bahwa Apabila kita perhatikan apa dan bagaimana kejadian pembelajaran melalui jalur Pendidika Luar

Sekolah, akan jelas kita lihat ada 10 (*unsur*) patokan yang akan selalu ada pada setiap program, kesepuluh patokan tersebut adalah: (1) Warga Belajar,

(2) Sumber Belajar, (3) Pamong Belajar, (4) sarana Belajar, (5) Tempat Belajar, (6) Dana Belajar, (7) Ragi Belajar, (8) Kelompok Belajar, (9) Program Belajar dan (10) Hasil Belajar. Dari sepuluh patokan tersebut diatas, maka pada Pelaksanaan Program Kursus agar tercapai hasil belajar yang efektif dan produktif hendaknya sebuah Lembaga Pendidikan Keterampilan itu harus memiliki Sarana dan Prasarana yang lengkap dan memuaskan bagi warga belajar.

Hasil pengamatan peneliti dilapangan, terhadap Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru ditemukan, Dari sepuluh patokan pelaksanaan program menjahit, untuk menunjang proses pembelajaran keterampilan menjahit, ditemukan satu unsur patokan yang kurang memadai yaitu penyediaan sarana. Hendaknya warga belajar menggunakan sarana yang memadai, seperti, penggunaan satu mesin untuk satu orang warga belajarnya. Pada tahun 2012 sarana yang ada di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode berjumlah 7 (tujuh) unit, dengan Rincian 1 unit mesin Obras, 1 unit mesin lobang kancing, dan 5 unit mesin jahit biasa.

Namun demikian Pelaksanaan Program Menjahit tetap berjalan sesuai dengan Tujuan Standar Kompetensi Lulusan yang sudah ditetapkan Direktorat Jendral PNFI Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan sebagai berikut :

- 1). Menjadi seorang pembuat pakaian yang professional yaitu warga belajar yang sudah membuka usaha menjahit tersebut selalu memberikan kepuasan kepada konsumen sesuai selera konsumen, seperti menyelesaikan jahitan sesuai waktu yang telah dijanjikan dengan konsumen.
- 2). Menjadi seorang pengusaha yang handal yaitu warga belajar yang mampu menguasai keterampilan menjahit dan mampu membuka usaha menjahit sendiri
- 3). Menguasai 4 level yang diujikan dalam standar kompetensi lulusan terdiri atas,
 - Level I - Asisten Pembuat Pakaian
 - Level II - Pembuat Pakaian
 - Level III - Penyelia Proses Pembuat Pakaian
 - Level IV - Pengelola Usaha Pakaian.

Dari catatan pembukuan Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tentang warga belajar yang mengikuti Pelaksanaan Program Menjahit setiap tahun.

Dengan rincian :

Tabel 1.1 Jumlah Warga Belajar Setiap Tahun (2010-2012)

No	Tahun Pelaksanaan	Jumlah Warga Belajar	Jumlah Warga Belajar Yang Berhasil Mandiri
1.	Tahun 2010	15 orang	1 orang
2.	Tahun 2011	20 orang	1 orang
3.	Tahun 2012	25 orang	1 orang

Sumber: Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode 2013.

Dari data Tabel 1.1 di atas peneliti melihat ada keberhasilan warga belajar yang bisa mandiri dalam usaha menjahit pakaian, Maka peneliti tertarik meneliti tentang Keberhasilan Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian yaitu :

- 1.2.1. Keadaan warga belajar yang mengikuti Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
 - 1.2.2. Sumber belajar yang digunakan dalam Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
 - 1.2.3. Pamong belajar dalam Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
 - 1.2.4. Sarana belajar yang tersedia di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dalam Pelaksanaan Program Menjahit
 - 1.2.5. Keadaan Tempat belajar dalam Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
 - 1.2.6. Dana belajar yang digunakan dalam Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keeterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
 - 1.2.7. Ragi belajar yang diberikan dalam Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
 - 1.2.8. Kelompok belajar yang mengikuti Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keeterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
 - 1.2.9. Program belajar yang dilaksanakan di Lembaga pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
 - 1.2.10. Keberhasilan Pelaksanaan Program Menjahit dengan Sarana Dan Prasarana yang Kurang Mencukupi di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.
- 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yaitu “Keberhasilan Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

1.4. Rumusam Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu Bagaimanakah Keberhasilan Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru?.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Keberhasilan Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

1.6. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.6.1. Sebagai bahan masukan bagi pimpinan utama Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode dalam Pelaksanaan Program Menjahit.
- 1.6.2. Sebagai bahan masukan bagi instruktur untuk meningkatkan kualitas Lulusan Kursus Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
- 1.6.3. Sebagai motivasi bagi warga belajar dalam mengikuti Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
- 1.6.4. Sebagai bahan informasi bagi lulusan tentang Keberhasilan Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
- 1.6.5. Untuk menambah wawasan bagi Peneliti Tentang Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
- 1.6.6. Untuk menambah Ilmu Pengetahuan Bagaimana penggunaan sarana dalam Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

1.7. Penjelasan Istilah

1.7.1. Keberhasilan

Didalam Kamus Bahasa Indonesia Keberhasilan sinonimnya sukses. Dan menurut Sihombing (1999: 41) mengatakan bahwa indikator keberhasilan adalah warga belajar yang lulus dari setiap jenjang keterampilan dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta kursus yang telah lulus bekerja atau berusaha mandiri.

Sedangkan menurut Djamarah (2002: 119) Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya, Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila Tujuan Instruksional Khusus (TIK)-nya dapat tercapai”.

1.7.2. Pelaksanaan

Sihombing (1999: 132) menyatakan bahwa Pelaksanaan adalah operasionalisasi dari apa yang direncanakan. Adapun yang dimaksud dengan pelaksanaan dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Program Menjahit yang dilaksanakan selama tiga bulan dan berturut-turut setiap hari. Maka keberhasilan Pelaksanaan Program Menjahit Pakaian di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode tersebut adalah setiap warga belajar yang sudah bisa menjahit pakaian sendiri dan sudah membuka usaha mandiri dengan menerima pesanan jahitan dari orang lain.

1.7.3. Program Menjahit

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa Program adalah daftar terinci mengenai usaha yang akan dilaksanakan, seperti yang dikemukakan oleh Manullang

(2008: 43) Program adalah campuran dari politik, dan budget, yang dimaksudkan untuk menetapkan suatu rangkaian tindakan untuk waktu yang akan datang.

Nursetyawati (2009: 2) menjelaskan bahwa Menjahit adalah mengolah selembar kain dengan menggunakan alat bantu jarum dan benang menjadi sebuah pakaian yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari udara panas dan udara dingin.

Jadi dapat disimpulkan disini bahwa Program Menjahit pakaian adalah mengolah selembar kain dengan menggunakan alat bantu benang dan jarum, sehingga menghasilkan sebuah pakaian yang siap dipakai.

1.7.4. LPK Ratu Mode

Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode adalah sebuah Lembaga tempat Pelaksanaan Kursus Menjahit Pakaian, yang berdiri semenjak tahun 2009 dan telah mendapatkan izin dengan NILEK: 09202.3.1.0084. Untuk mengadakan Pendidikan Keterampilan Menjahit Pakaian. Dimana lembaga ini dikelola oleh seorang ibu rumah tangga, yang bernama Rita Husni, Amd. Sebelum beliau mendirikan Lembaga Pendidikan Keterampilan ini, beliau mengikuti kursus Menjahit di sebuah Lembaga Pendidikan Keterampilan juga. Beliau mengikuti kursus mulai dari tingkat dasar sampai pada tingkat mahir dalam menjahit pakaian. Sehingga keberhasilan diperolehnya sampai beliau mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Keterampilan Menjahit yang beliau jalankan pada saat sekarang ini.

Adapun struktur Organisasi di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tersebut adalah ;

Pimpinan Utama / Pengelola	: Rita Husni, Amd
Sekretaris	: Annisa Agelina
Bendahara	: Mukhtar
Instruktur 1	: Rita Husni
Instruktur II	: Vera Leos NA

Dapat disimpulkan secara umum bahwa Keberhasilan Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, adalah keberhasilan bagi warga belajar yang telah mengikuti Pelaksanaan Program Menjahit di Ratu Mode selama 3 (tiga) bulan, setelah selesai Pelaksanaan Program Menjahit tersebut, maka warga belajar yang unggul bisa membuka usaha menjahit mandiri.

B. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu Keberhasilan Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Moleong (2010: 11) mengatakan bahwa penelitian Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini, di laksanakan di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode yang beralamat di Jl. Paus Ujung No.5 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama 5 (lima) bulan yaitu sejak bulan Februari sampai Juni 2013

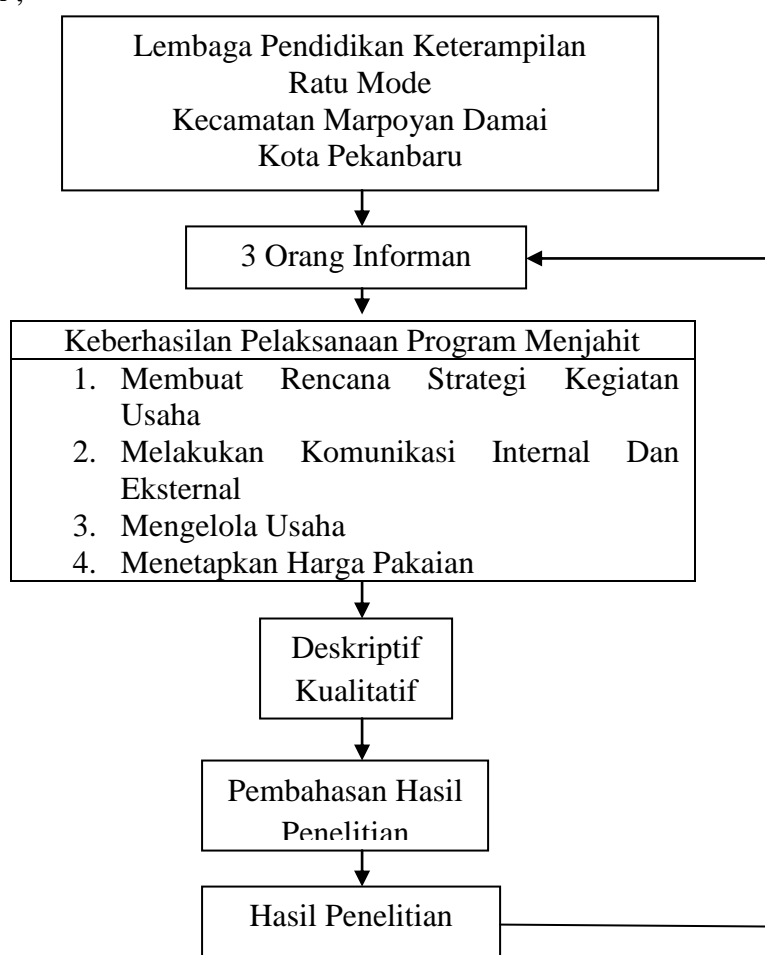
3.3. Informan Penelitian

Informan penelitian ini terdiri dari 3 orang (ibu rumah tangga), yang telah punya usaha menjahit mandiri, yaitu ibu Erni, Ibu Murni, dan ibu Upik.

3.4. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu Keberhasilan Pelaksanaan Program Menjahit Pakaian di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari desain penelitian berikut ini :

Desain Penelitian ;



3.5. Sumber Data Penelitian

3.5.1. Data Primer

Yaitu data penelitian yang diambil langsung dari pengelola yang menyelenggarakan program menjahit pakaian tersebut, yang berada di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, sebanyak 3 orang yaitu yang dijadikan informan inti dalam penelitian, ditambah satu orang pengamat dan satu orang kontrol Instrumen.

3.5.2. Data skunder

Yaitu informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data penelitian baik berupa konsep, atau teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan. Untuk maksud tersebut penulis menggunakan metode kepustakaan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Teknik Observasi

Teknik ini untuk melihat secara dekat kenyataan yang ada di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

3.6.2. Teknik Wawancara

Moleong (2010: 186), mengatakan Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Yaitu dengan mewawancarai pengelola Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dan 3 orang lulusan yang telah berhasil membuka usaha menjahit mandiri.

3.6.3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan sebagai data pendukung. Untuk keperluan ini peneliti mempergunakan recorder pada saat wawancara sedang berlangsung, guna untuk perlengkapan penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Moleong (2010: 248) Bogdan dan Biklen (1982) mengemukakan bahwa Analisis data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk memperoleh kesimpulan yang akurat dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.8. Teknik Keabsahan Data

Menurut Maleong (2010: 326) teknik keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yang digunakan yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), kepastian, kebergantungan, kepastian. Ada beberapa kriteria uraian teknik keabsahan data yaitu sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data selesai.

2. Ketekunan /Keajengan Pengamatan

Keajengan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

4. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian tentang keberhasilan Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru bagi warga belajar yang telah membuka usaha menjahit mandiri. Maka pembahasannya akan peneliti paparkan satu persatu berdasarkan indicator penelitian berikut ini :

4.5.1. Membuat Rencana Strategi Kegiatan Usaha

Wiratmo (2001: 147) mendefinisikan Rencana adalah suatu tindakan tertentu yang diusulkan untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Dan Kasmir (2006: 171) menjelaskan bahwa strategi adalah langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Sementara itu kegiatan usaha yang dilakukan oleh informan inti adalah kegiatan usaha menjahit pakaian. Berdasarkan hasil penelitian dari penyajian dan analisis data serta temuan hasil penelitian terhadap informan inti dan diperkuat oleh informan kontrol serta informan pengamat mengatakan bahwa dalam membuat strategi kegiatan usaha tersebut hal-hal yang dilakukan oleh informan inti adalah :

1. Membeli Perlengkapan Menjahit dengan menggunakan modal sendiri,

Dapat kita lihat bahwa modal adalah hal yang pertama yang dipersiapkan oleh informan inti dalam membuka usaha menjahit, sebagaimana yang dikemukakan oleh :

Kasmir (2006: 38) modal secara luas dapat diartikan uang. Untuk memulai usaha terlebih dulu di perlukan sejumlah uang. Dalam arti sempit modal dapat diartikan sebagai keahlian seseorang. dengan keahlian tertentu seseorang dapat bergabung dengan mereka yang memiliki modal uang untuk menjalankan usaha.

Dalam penggunaan modal usaha oleh ketiga informan inti menggunakan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang dimiliki secara sendiri, sebagai mana yang di kemukakan oleh Kasmir (2006: 89) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Meskipun modal sendiri memiliki kerugian namun ada juga keuntungannya, Kasmir (2006: 88) mengemukakan kuntungan modal sendiri adalah tidak adanya beban biaya bunga, dan tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Dari uraian tersebut dapat kita lihat bahwa informan inti dalam melakukan rencana strategi kegiatan usaha dengan melakukan langkah-langkah yaitu; mempersiapkan modal dan membeli perlengkapan menjahit dengan menggunakan modal sendiri.

2. Mempromosikan Usaha

Dari hasil wawancara terhadap informan inti dan informan kontrol serta informan pengamat, bahwa dalam mempromosikan usaha menjahit informan inti ada yang membuat papan nama “menerima jahitan” dan ada yang menggunakan pesan melalui orang-orang terdekat seperti tetangga dan kerabat-kerabatnya. Promosi merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan pemasaran suatu barang.

Kasmir (2006: 182) menjelaskan promosi merupakan kegiatan marketing mix yang terakhir. Tanpa promosi pelanggan tidak dapat mengenal produk atau jasa yang ditawarkan, oleh karena itu, promosi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan konsumennya.

4.5.2. Melakukan komunikasi Internal dan Eksternal

Dari hasil penelitian terhadap informan inti dan dikuatkan oleh informan kontrol dan informan pengamat mengatakan dalam indikator komunikasi Internal dan Eksternal informan inti berkomunikasi dengan ramah, sopan serta selalu berkomunikasi secara baik dimanapun dan kapanpun. Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan berlansungnya komunikasi informan inti dengan menggunakan proses bahasa, sebagaimana Effendy (1993: 12) mengemukakan bahwa bahasa adalah lambang yang mewakili sesuatu, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud; dengan lain perkataan : baik yang konkrit, maupun yang abstrak. Dalam membuka usaha menjahit tersebut informan inti sudah menggunakan bahasa yang baik, dimana bahasa yang tidak menyinggung perasaan orang lain, Agar dalam menjalankan usaha menjahit tersebut informan inti selalu terkesan harmonis dengan para konsumennya.

4.5.3. Mengelola Usaha

Dari hasil penelitian terhadap informan inti dan diperkuat oleh informan kontrol dan informan pengamat mengatakan bahwa informan inti dalam mengelola usahanya secara pribadi.

Dalam <http://id.shvoong.com> Menurut Harsono (1977: 121) mengatakan bahwa pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa informan inti bisa memanfaatkan potensi yang dimilikinya, yaitu keterampilan menjahit yang dikuasainya, sehingga warga belajar mampu mengelola usaha menjahit pakaian secara pribadi. Dan tujuan dari Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode pun tercapai, yaitu meningkatkan kemampuan, kualitas dan profesionalisme peserta kursus sehingga memiliki kompetensi kerja sebagai modal untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan menunjang ekonomi keluarga.

4.5.4. Menetapkan Harga Pakaian

Menurut Kasmir (2006: 175) menjelaskan bahwa harga merupakan sejumlah nilai (dalam mata uang) yang harus dibayar konsumen untuk membeli atau menikmati barang atau jasa yang ditawarkan.

Dari hasil penelitian terhadap ketiga informan inti dan ditambah 1 informan kontrol serta 1 informan pengamat mengatakan bahwa dalam menetapkan harga pakaian informan inti berpatokan pada harga pasar dan harga kain dasar. Dimana

penetapan harga oleh informan inti tersebut dengan berpatokan pada harga pasar. Contoh; jika harga upah menjahit oleh penjahit-penjahit lainnya sekitar Rp. 150.000,- maka warga belajar tersebut menetapkan harganya Rp. 140.000,- tujuan warga belajar menetapkan harga yang lebih murah adalah untuk menarik para konsumen atau pelanggan.

Adapun penetapan harga berpatokan pada harga kain dasar, dan apabila memakai kain puring, maka ongkos baju ditambah dengan harga kain puring, sedangkan jenis kain yang sama misalnya kain Cotton, kain Lycra, dan Linen. Maka ongkos baju berdasarkan patokan harga pasar. Sesuai yang dikemukakan oleh Suyadi (2002: 440) bahwa penetapan harga jual dapat ditentukan berdasarkan biaya, tingkat margin, Keuntungan dan faktor lain yang mempengaruhinya. Dari semua indikator yang digunakan dalam mengukur Keberhasilan Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru, Adapun tingkat keberhasilan warga belajar dalam membuka usaha menjahit tersebut di ukur dengan banyaknya konsumen atau jahitan yang diperoleh setiap informan inti dalam satu tahun. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta temuan hasil penelitian terhadap 3(tiga) informan inti dan 1 (satu) informan kontrol serta 1 (satu) informan pengamat hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Keberhasilan informan inti dalam membuka usaha menjahit,

No	Nama	Lamanya Menjalankan Usaha	Jumlah Jahitan Yang Diperoleh
1.	Ibu Erni (informan inti I)	Sekitar 2(dua) tahun Yaitu dari tahun 2011-2013	Ada sekitar 50 stel pakaian
2.	Ibu Murni (informan inti II)	Sekitar satu tahun yaitu mulai dari awal tahun 2012 -2013	Ada sekitar 20 stel pakaian
3.	Ibu Upik (informan inti III)	Sekitar 6(enam) bulan yaitu dari November 2012 -2013.	Ada sekitar 10stel pakaian

Dari tabel 3 (tiga), dapat kita lihat bahwa yang paling banyak memperoleh jahitan adalah informan inti 1(satu), karena informan inti satu yang pertama kali membuka usaha menjahit di antara 3(tiga) orang informan inti tersebut.

Tabel 1.4. Tingkat keberhasilan informan inti dalam membuka usaha menjahit,

No	Nama Informan Inti	Jumlah jahitan yang diterima dalam 1 minggu	Jumlah jahitan yang diterima dalam 1 bulan	Jumlah jahitan yang diterima dalam 1 tahun
1.	Ibu Erni	1stel/minggu, terkadang tidak ada	3-4 stel	Sekitar 25 stel
2.	Ibu Murni	1 stel, Terkadang tidak ada	2-3 stel	Sekitar 20 stel
3.	Ibu Upik	1 stel, Terkadang tidak ada	2-3 stel	Sekitar 20 stel

Dari Tabel 1.4 dapat kita lihat bahwa keberhasilan yang paling maksimal adalah informan inti 1 (ibu Erni) yang paling banyak menerima jahitan selama satu tahun. Uraian keberhasilan Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru adalah :

1. Dalam mengikuti kegiatan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode, ibu Erni informan inti 1(satu) menguasai pelajaran dengan baik sekali, dapat dilihat dengan keberhasilannya dalam membuka usaha menjahit mandiri. Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2002:121) bahwa nilai baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Dalam mengikuti kegiatan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode, ibu Murni informan inti II(dua) mengikuti pelajaran dengan baik, yang dapat dilihat dari keberhasilannya dalam membuka usaha menjahit mandiri, sebagaimana Syaiful Bahri Djamarah (2002:121) bahwa nilai baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s.d.75%) saja dikuasai oleh siswa.
3. Begitu juga dengan ibu Upi informan inti III(tiga) dalam mengikuti kegiatan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode, mengikuti pelajaran dengan baik, yang dapat dilihat dari keberhasilannya dalam membuka usaha menjahit mandiri, sebagaimana Djamarah (2002: 121) bahwa nilai baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s.d.75%) saja dikuasai oleh siswa.

D. Kesimpulan dan Saran

Secara umum kesimpulan dari penelitian yang berjudul Keberhasilan Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, ada 3 (tiga) orang warga belajar yang berhasil membuka usaha menjahit mandiri, yaitu ibu Erni informan inti 1, ibu Murni informan inti II, dan ibu Upik informan inti III. Keberhasilan tersebut diukur dengan indicator kemampuan para informan inti dalam membuat rencana strategi kegiatan usaha, melakukan komunikasi Internal dan Eksternal, mengelola usaha dan mampu menetapkan harga pakaian. Berdasarkan hasil pembahasan temuan penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1. Rencana Strategi Kegiatan Usaha yang dilakukan oleh informan inti, meliputi mempersiapkan perlengkapan dan mempromosikan hasil jahitan. Dalam mempersiapkan perlengkapan tersebut informan inti menggunakan modal sendiri, dan dalam promosi usaha menjahit informan inti promosi dengan menggunakan papan nama dan menggunakan pesan melalui orang-orang terdekat seperti tetangga dan kerabat-kerabat terdekat.
- 5.1.2. Komunikasi Internal dan Eksternal yang dilakukan oleh informan inti yaitu berkomunikasi dengan Ramah, Sopan dan Baik. Ketiga informan inti mengatakan dimanapun dan kapanpun, berkomunikasi itu harus ramah, sopan dan baik.

- 5.1.3. Mengelola Usaha menjahit yang meliputi mengelola secara pribadi, secara kelompok dan mengelola dengan meningkatkan hasil jahitan, maka informan inti hanya mengelola usaha menjahit secara pribadi.
- 5.1.4. Menetapkan Harga Pakaian, informan inti berpatokan pada harga pasar dan harga kain dasar. Adapun harga pasar yaitu harga yang ditetapkan oleh penjahit-penjahit lainnya, dan harga kain dasar adalah harga kain puring yang digunakan dalam menjahit pakaian tersebut.

Dari hasil penelitian bahwa yang paling berhasil dalam membuka usaha menjahit mandiri di antara 3(tiga) orang informan inti adalah ibu Erni informan inti 1(satu). Yang dapat dilihat dari tingkat/ jumlah jahitan yang diperolehnya dalam satu tahun.

5.2. Saran-Saran

- 5.2.1. Disarankan kepada masyarakat atau lingkungan sosial untuk lebih memberikan dukungan dalam Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.
- 5.2.2. Disarankan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan Kursus dan Lembaga, agar selalu memberikan bantuan dalam bentuk apapun kepada Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode, agar pelaksanaan Program Menjahit lebih memuaskan bagi masyarakat khususnya di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dan menghasilkan lulusan-lulusan yang lebih mandiri.
- 5.2.3. Disarankan kepada ketiga informan inti agar selalu profesional dalam menjalankan usaha menjahit, diharapkan informan inti bisa berbagi ilmu keterampilan menjahit kepada masyarakat yang membutuhkan keterampilan menjahit khususnya masyarakat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
- 5.2.4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam mengenai Keberhasilan Pelaksanaan Program Menjahit di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

E. Ucapan Terimakasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Keberhasilan Pelaksanaan Program Menjahit Di Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan

dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini saya mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta Pembantu-Pembantu Dekan.
2. Bapak Drs. Zairul Antosa, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs Aswandi Bahar, M.Lib, selaku ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
4. Ibu Dra. Hj. Widiastuti, M.Pd, selaku sekretaris program studi Pendidikan Luar Sekolah dan sekaligus Pembimbing II yang telah banyak berperan dalam perkuliahan di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.
5. Ibu Dra. Titi Maemunaty, M.Si, selaku pembimbing 1 yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan penuh pengertian dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan FKIP UR khususnya Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama ini.
7. Ungkapan terimakasih yang sangat dalam peneliti sampaikan kepada Ibunda tercinta Ratna, dengan penuh kasih sayang memberi do'a, dukungan, semangat lahir dan batin sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih kepada Ibu Rita Husni, Amd, selaku pimpinan Utama Lembaga Pendidikan Keterampilan Ratu Mode, serta warga belajar lainnya yang telah banyak memberi waktu dan kesempatan hingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Ucapan terimakasih kepada kakanda yaitu Maspawi dan kakanda Asmar, dan adinda Asriadi beserta sahabat tercinta yang selalu ada yaitu Afrizar Alputra yang telah memberikan bantuan materi dan moril serta semangat kepada peneliti sehingga selesainya penelitian ini.
10. Terimakasih atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan baik dari segi materi dan moril. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Downey David,dkk. 1989. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta; Erlangga.
- Effendy Uchjana Onong. 1993. *Human Relations dan Public Relation*. Bandung: Cv Mandar Maju
- [http:// Ana Arisanti.com](http://Ana.Arisanti.com). *Model Blus, Model Lengan Dan Model Rok*. diakses 14 April 2013/ pukul 10.30 WIB.
- [http://id.shvoong.com/writing and speaking_/presenting/2108155](http://id.shvoong.com/writing_and_speaking_/presenting/2108155). *Pengertian Pengelolaan/* diakses tanggal 21 Mei 2013/11.00 WIB.
- <http://rimalrimaru.com/> *Pengertian Pelaksanaan/* diakses tanggal 2 Mei 2013/ 15.30 WIB.
- Jacob.1992. *Teori dan Praktek Memotong dan Menjahit Celana*. Bandung: Titian Ilmu
- Kementerian Pendidikan Nasional PNFI Direktorat Pembinaan Kursus Dan Kelembagaan.2010. *Buku Standar Kompetensi Lulusan Kursus Menjahit*.
- Kasmir.2006. *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Manullang.2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Gadjah Mada University Press.
- Mariawan Parrie. 2006. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta:Gunung Mulia
- Meinanda Teguh. 1981. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Amirco.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nursetyawati Yulia. 2009. *Belajar Menjahit*. Bandung: Mitra Sarana.
- Rohmad Zaini dan Sulistyio Tri Edy. 2009. *Kiat Kuat Berwira Usaha*. Jakarta : Direktorat Pendidikan PNFI.
- Sudjana.2001. *Wawasan Sejarah Perkembangan Falsafah Teori Pendukung Asas*.Bandung; Falah Production
- Sule Tisnawati Ernie dan Saefullah Kurniawan. 2008. *Pengantar Manajemen*. Bandung : Prenada Media Group.
- Suyanto.2007. *Marketing Strategy Top Bran Indonesia*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah,dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta
- Umberto Sihombing.1999. *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. Jakarta : PD.Mahkota
- Umberto Sihombing.2001. *Pendidikan Luar Sekolah Masalah, Tantangan dan Peluang*. Jakarta: PD.Mahkota
- Wiratmo Masykur.2001. *Pengantar Kewiraswastaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.